

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA: STUDI KASUS DI SDN 038 KIARACONDONG BANDUNG

Muhammad Fauzan¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
mhmmdfauzan@upi.edu

Mokh Iman Firmansyah²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
mokhiman.712@upi.edu

Ganjar Eka Subakti³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
ganjarekasubakti@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 038 Kiaracandong Bandung. Pendidikan akhlak pada tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membangun karakter siswa sejak dini. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui metode seperti keteladanan, pembiasaan, pengajaran berbasis kisah, serta pendekatan reward and punishment. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang proses pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten menerapkan metode keteladanan, di mana perilaku guru menjadi contoh langsung bagi siswa. Pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah dan mengaji secara rutin berhasil menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa. Pengajaran berbasis kisah dan pendekatan reward and punishment juga efektif dalam memotivasi siswa untuk berperilaku baik. Dukungan dari lingkungan sekolah serta kerjasama dengan orang tua turut memperkuat pembentukan akhlak siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti pengaruh media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak masih menjadi kendala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru PAI di SDN 038 Kiaracandong dalam membentuk akhlakul karimah siswa sudah berjalan efektif, namun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: akhlakul karimah; metode pembelajaran; pendidikan agama islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping the moral character of students at SDN 038 Kiaracondong Bandung. Moral education at the elementary school level is crucial for developing students' character from an early age. PAI teachers play a strategic role in instilling moral values through methods such as exemplary behavior, habituation, story-based teaching, and reward and punishment approaches. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation to gain an in-depth understanding of the process of shaping students' morals. The results show that PAI teachers consistently apply the method of exemplary behavior, where the teachers' actions serve as a direct example for the students. Habituation of religious activities such as communal prayers and regular recitations effectively instills positive values in the students' lives. Story-based teaching and reward and punishment approaches are also effective in motivating students to behave well. Support from the school environment and collaboration with parents further strengthens the formation of students' morals. However, challenges such as the influence of social media and a lack of parental involvement in moral education still pose obstacles. The study concludes that the efforts of PAI teachers at SDN 038 Kiaracondong in shaping students' moral character have been effective, but collaboration between schools, families, and the community needs to be continuously improved.

Keywords: *islamic education; learning methods; noble characters (akhlakul karimah) of student*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran sentral dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah, atau akhlak yang mulia, merupakan salah satu tujuan utama dari ajaran Islam dan menjadi landasan penting dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Oleh karena itu, pembentukan akhlakul karimah sejak dini sangatlah penting, khususnya pada

tingkat pendidikan dasar.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagai pembimbing dan pendidik, guru PAI bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam setiap proses pembelajaran. Selain mengajarkan materi keagamaan, guru PAI juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI harus mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah, sehingga akhlakul karimah dapat terbentuk dengan baik (Muzianah, 2017).

Proses pembentukan akhlak siswa bukanlah hal yang mudah. Dalam

praktiknya, guru PAI harus menghadapi berbagai tantangan, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tantangan ini dapat berupa pengaruh negatif dari media massa, lingkungan sosial yang kurang mendukung, hingga perbedaan latar belakang keluarga siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah juga menjadi kendala tersendiri bagi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran agama di sekolah sering kali tidak cukup untuk membina akhlak siswa secara optimal (Hawa, 2021).

Di SDN 038 Kiaracandong, pembentukan akhlakul karimah siswa menjadi salah satu fokus utama dalam program pendidikan agama. Sekolah ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang Islami, di mana nilai-nilai keagamaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru PAI di sekolah ini memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Mereka tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mengawasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak siswa.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN 038 Kiaracandong dalam membentuk akhlakul karimah siswa adalah melalui pendekatan keteladanan. Sebagai role model bagi siswa, guru diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas di sekolah. Keteladanan guru

merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Dengan melihat dan meniru perilaku guru, siswa secara tidak langsung akan belajar tentang nilai-nilai akhlak yang baik (Budiyono, 2017).

Selain keteladanan, metode pembiasaan juga diterapkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah di sekolah ini. Pembiasaan ini dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan shalat berjamaah. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik pada siswa sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat terbentuk secara alami. Dalam hal ini, pembiasaan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Pembiasaan perilaku baik sejak dini akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di masa depan (Fajarini, 2023).

Pembelajaran berbasis kisah juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Guru PAI di SDN 038 Kiaracandong sering kali menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kisah-kisah tersebut mengandung nilai-nilai akhlak yang mulia, yang dapat menjadi contoh konkret bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Pembelajaran melalui kisah-kisah Islami dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka (Windiani, 2023)

Di samping metode keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran berbasis

kisah, pendekatan reward and punishment juga diterapkan oleh guru PAI di SDN 038 Kiaracandong. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, sedangkan punishment yang bersifat mendidik diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak menunjukkan akhlak yang baik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Penerapan reward and punishment yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berperilaku baik (Gunawan, 2023).

Meskipun berbagai metode telah diterapkan, guru PAI di SDN 038 Kiaracandong tetap menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif dari media, seperti televisi dan internet, yang sering kali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Pengaruh lingkungan sosial yang negatif dapat menghambat upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah (Anggreani, 2024).

Selain tantangan dari luar, keterbatasan waktu untuk pembelajaran agama di sekolah juga menjadi kendala bagi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Mata pelajaran agama sering kali hanya diberikan beberapa jam dalam seminggu, sehingga waktu yang tersedia dirasa kurang untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

secara mendalam. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (Arisanti, 2023).

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam mendukung upaya guru PAI. Di SDN 038 Kiaracandong, pihak sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak siswa, seperti adanya fasilitas untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan akhlak siswa. Lingkungan sekolah yang Islami dapat menjadi faktor pendukung yang kuat dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa (Jannah, 2020).

Namun, meskipun upaya telah dilakukan dengan baik, peran orang tua dalam pembentukan akhlak siswa juga tidak bisa diabaikan. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak di rumah, sehingga kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Orang tua diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terus ditanamkan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan akhlak yang efektif harus melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Supranoto, 2015).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 038 Kiaracandong. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami realitas sosial secara holistik, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan akhlak di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SDN 038 Kiaracandong, yang terletak di Jalan Ibrahim Adjie No. 355, Kb. Kangkung, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif dalam penerapan pendidikan agama yang berfokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa. Selain itu, SDN 038 Kiaracandong memiliki program keagamaan yang cukup baik, sehingga memungkinkan untuk mengkaji lebih dalam upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

yang lebih detail mengenai metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka mengenai hasil dari upaya tersebut. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih eksploratif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (J Moleong, 2005).

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan, terutama selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Peneliti mengamati bagaimana guru PAI mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Observasi juga dilakukan di luar kelas, seperti saat kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah. Teknik observasi ini penting untuk menangkap aspek-aspek perilaku yang tidak selalu dapat terungkap melalui wawancara (Nasution, 2003).

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti kurikulum PAI, program-program kegiatan keagamaan di sekolah, catatan prestasi siswa, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan agama. Dokumen-dokumen ini memberikan data tambahan yang penting untuk menguatkan temuan dari hasil wawancara dan observasi (Novitasari, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2001), yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 038 Kiaracandong. Metode triangulasi data digunakan sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan lebih dari satu strategi untuk menjaring informasi, sehingga membantu meniadakan ancaman bagi validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi metode yang dijelaskan oleh Moleong (2005) diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik yang berbeda-beda, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data terkait peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui wawancara dengan guru, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta mengkaji dokumen-dokumen terkait seperti program pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah. Melalui pendekatan triangulasi, peneliti berharap mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan valid terkait efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Misalnya, wawancara dengan guru memberikan informasi langsung mengenai metode pengajaran, sedangkan observasi memungkinkan peneliti melihat penerapan

nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi siswa sehari-hari di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengecek konsistensi antara perencanaan program dengan implementasinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDN 038 Kiaracandong. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa upaya strategis yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa aspek penting yang menjadi sorotan meliputi metode pengajaran, peran keteladanan, penerapan pembiasaan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak juga menjadi bagian penting dari temuan penelitian ini.

1. Keteladanan Guru PAI

Guru PAI di SDN 038 Kiaracandong memainkan peran utama sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk akhlakul karimah. Keteladanan ini ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru secara konsisten menunjukkan sikap sabar, jujur, disiplin, dan tanggung jawab, yang menjadi contoh konkret bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti sopan santun dalam berbicara, membantu teman, dan menjaga kebersihan. Hal ini

sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter siswa (Munawwaroh, 2019).

2. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembiasaan menjadi salah satu metode utama yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Guru PAI rutin melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai akhlakul karimah seperti disiplin, ketaatan, dan rasa tanggung jawab mulai tertanam dalam diri siswa. Pembiasaan yang konsisten ini berperan besar dalam membentuk perilaku baik siswa, karena mereka melakukannya tanpa paksaan dan sebagai bagian dari rutinitas harian (Maimun, 2023).

3. Metode Pengajaran Berbasis Kisah

Guru PAI di SDN 038 Kiaracandong juga menggunakan metode pengajaran berbasis kisah (storytelling) untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Kisah-kisah dari Nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh Islam disampaikan dalam pelajaran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak. Metode ini efektif karena siswa lebih mudah memahami konsep akhlak melalui

cerita yang menarik dan bermakna. Penggunaan kisah dalam pengajaran membantu siswa untuk membayangkan situasi yang nyata dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Harto, 2018).

4. Pendekatan Reward and Punishment

Pendekatan reward and punishment juga digunakan oleh guru PAI sebagai cara untuk membentuk akhlak siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku baik diberikan penghargaan, seperti pujian, hadiah kecil, atau pengakuan di depan teman-temannya. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar aturan atau tidak menunjukkan perilaku yang baik, diberikan sanksi yang bersifat edukatif, seperti tugas tambahan atau teguran. Pendekatan ini membantu menciptakan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan perilaku positif. Namun, guru PAI selalu menekankan pentingnya reward yang lebih bersifat penghargaan moral dibandingkan material, agar siswa tidak semata-mata berperilaku baik demi hadiah (Diayuningsih, 2014).

5. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di SDN 038 Kiaracandong sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa. Sekolah memiliki kebijakan yang mendorong terlaksananya program keagamaan yang berkesinambungan, seperti kegiatan shalat berjamaah, kajian keagamaan mingguan, dan peringatan hari-hari besar Islam. Lingkungan yang religius ini memberikan suasana kondusif bagi

siswa untuk terus mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru PAI. Selain itu, kerjasama antar guru di berbagai mata pelajaran juga turut mendukung pembentukan karakter siswa. Mereka saling menguatkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam setiap interaksi dengan siswa (Milhaq, 2023).

6. Peran Orang Tua

Guru PAI juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam proses pembentukan akhlak siswa. Orang tua diajak untuk terlibat aktif dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah. Guru PAI sering berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan perilaku siswa di sekolah dan memberikan saran tentang bagaimana mendukung pembentukan akhlak anak di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan rumah ini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena siswa mendapatkan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak baik di sekolah maupun di rumah (Lubis, 2024).

7. Tantangan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Meskipun banyak upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan media sosial. Siswa sering terpapar konten yang tidak mendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa memerlukan proses yang Upaya yang konsisten dan kolaboratif ini

pembentukan akhlak melalui media sosial, yang berpotensi mempengaruhi perilaku mereka di luar sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua yang tidak aktif dalam mendidik anaknya di rumah juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan akhlak di sekolah. Guru PAI harus bekerja ekstra untuk menghadapi tantangan ini dengan tetap konsisten dalam memberikan pendidikan akhlak di sekolah (Kamila, 2023).

D. D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI di SDN 038 Kiaracandong dalam membentuk akhlakul karimah siswa sudah berjalan dengan baik. Penggunaan metode yang variatif seperti keteladanan, pembiasaan, pengajaran berbasis kisah, dan pendekatan reward and punishment berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah dan kerjasama dengan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Namun, tantangan dari pengaruh media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua masih menjadi halangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga, serta pengawasan yang lebih intens terhadap penggunaan media oleh siswa di luar sekolah.

berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak, baik dari guru, lingkungan sekolah, maupun keluarga.

akan membantu siswa untuk memiliki

karakter yang baik dan menjadi individu yang berakhlak mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, P. &. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1277-1284.
- Arisanti, R. &. (2023). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103-124.
- Budiyono, Y. H. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, (pp. pp. 1-12).
- Diayuningsih, I. &. (2014). Pola pengembangan nilai-nilai karakter melalui kultur sekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 31-45.
- Fajarini, A. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan "Kata Ajaib". *Jurnal Pelita PAUD*, 459-468.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Journal Of Social Science Research Innovative*, 3(3), 6328-6341.
- Harto, K. &. (2018). Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (lve). *Tadrib*, 4(2), 1-20.
- Hawa, S. S. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90.
- J Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Lubis, S. M. (2024). Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Sma Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia Medan. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 282-299.
- Maimun, M. Y. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Dalam Stetsa Jumat Mubarak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10120-10131.
- Milhaq, M. Q. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Seni Islami Di SMK Bina Madina Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Faidatuna*, 4(1), 128-144.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*. 7(2), 141.
- Muzianah, S. (2017). Upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi pembentukan akhlakul karimah di SDIT As Sunnah Kota Cirebon. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 1(2), 60-78.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas: memperkuat keterlibatan siswa

melalui pembelajaran di komunitas lokal.
Jurnal Pendidikan West Science, 1(4)
248-257.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36-49.

Windiani, D. S. (2023). Penggunaan Aplikasi KISTAURO (Kisah Teladan Rasulullah) sebagai Media untuk Meneladani Akhlak Rasulullah bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4733-4740.